
Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik

Nursahid

e-mail: nursahid601@gmail.com

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Permasalahan pada lingkungan pendidikan masih menjadi sebuah isu dalam melakukan pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Jenjang pendidikan yang di tempuh bukanlah sekedar jenjang yang digunakan untuk menempuh pendidikan sebagai syarat untuk mencari pekerjaan. Akan tetapi jenjang pendidikan merupakan wadah yang bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran sangat penting sekali dalam menempuh jenjang pendidikan dan dibarengi dengan mengembangkan keterampilan sosial untuk peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yaitu IPS. disini pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial merupakan keterampilan masa peserta didik yang sangat penting untuk memungkinkan pendidik menggunakan berbagai pendekatan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik. Keterampilan sosial berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan hubungan yang baik (umpan balik) dalam hubungan dengan orang lain. Pentingnya berbagai jenis keterampilan sosial bagi peserta didik saat ini perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif. Kemudian yang dilakukan penulis adalah melakukan literature review dari jurnal ilmiah maupun buku. Kemudian dilakukan pengumpulan data, reduksi, dan terakhir melakukan penarikan kesimpulan. Kemudian pengaruh pembelajaran IPS terhadap keterampilan sosial peserta didik sangat memiliki peran penting dan dapat mendukung perkembangannya di masa akan datang.

Kata Kunci: IPS, Keterampilan Sosial, Peserta didik.

Abstract

Problems in the educational environment are still an issue in developing the skills possessed by students. The level of education that is taken is not just the level used to take education as a condition to find a job. However, the level of education is a forum that can be used to develop students' self-skills. Therefore, learning is very important in taking the level of education and is accompanied by developing social skills for students. One of the subjects at school is Social Sciences. here social studies learning has an important role in developing students' social skills. Social skills are skills that are very important for students to enable educators to use various appropriate approaches to meet the individual needs of students. Social skills serve as a means to get good relationships (feedback) in relationships with other people. The importance of various types of social skills for students today needs to be applied in the learning process. The approach used in this paper is a qualitative approach. Then what the author does is conduct a literature review of scientific journals and books. Then data collection, reduction, and finally draw conclusions. Then the influence of social studies learning on the social skills of students has an important role and can support its development in the future.

Keywords: Social Studies, Social Skills, Learners.

Pendahuluan

Pendidikan harus menciptakan masyarakat yang berkualitas dan mampu bertahan dalam persaingan global. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting dengan tujuan yang jelas. Hal ini sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk mata pelajaran yang semakin berperan dalam menunjukkan prestasi yang kuat, kreatif, mandiri, dan profesional di bidangnya. Peristiwa pendidikan adalah rangkaian kegiatan komunikatif antar manusia untuk tumbuh menjadi individu yang utuh melalui proses pembelajaran (Abbas, Jumriani, et al., 2021).

Pendidikan adalah upaya mentransformasikan pengetahuan, pengetahuan, gagasan, gagasan, norma, hukum, dan nilai ke dalam yang lain, terutama dalam sistem pendidikan nasional, baik secara formal maupun informal. Keberhasilan pendidikan tentunya berkaitan dengan proses pembelajaran. Keberhasilan kinerja pembelajaran ditentukan terutama oleh proses pembelajaran melalui penerapan berbagai inovasi dan ketersediaan sarana dan prasarana. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah IPS (Rusmaniah et al., 2021). Mata pelajaran IPS berada pada kedudukan yang sama dengan mata pelajaran lainnya dalam konteks program pendidikan. Selanjutnya mata pelajaran IPS mendalami berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta aktivitas dasar manusia yang dikemas secara ilmiah untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, terutama pada tingkat pemula dan menengah (Sari et al., 2022).

Meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam peningkatan kualitas kurikulum sekolah, kualitas pendidikan anak-anak masih belum merata. Proses pembelajaran menjadi sebuah sistem dalam pembelajaran. Belajar adalah suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku melalui pengalaman membaca. Hal tersebut merupakan cara yang mungkin bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas ruang kelas sekolah, termasuk kualitas literasi pendidikan. Implementasi aktual, di sisi lain, adalah rencana atau aplikasi yang mengacu pada aturan khusus untuk mewujudkan suatu kegiatan. Kegiatan pembelajaran IPS menuntut literasi diterapkan di kelas sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menjadi terbiasa mencari pengetahuan mereka melalui membaca, yang mempengaruhi keterampilan sosial mereka. Ilmu sosial dapat dengan mudah didefinisikan sebagai kombinasi dari beberapa ilmu sosial (Putro et al., 2021).

Upaya memberikan pemahaman dan pengembangan berbagai konsep melalui IPS, khususnya dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan, terutama keterampilan sosial, akan mempersiapkan dan mengembangkan bahan ajar berbasis keterampilan sosial untuk pengembangan IPS. Ada kebutuhan untuk mengembangkan sumber daya tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Pendidik harus kreatif menciptakan bahan ajar yang menarik, inovatif, beragam dan selaras dengan tingkat kebutuhan peserta didik (Riswan et al., 2022). Pendidik tidak terlalu peka terhadap perkembangan sosial, sehingga konteks materi tidak sesuai dengan kehidupan nyata kehidupan sosial peserta didik. Fenomena ini terjadi karena sistem pembelajaran lebih menitikberatkan pada materi yang terstandarisasi. Oleh karena itu, model pembelajaran seperti ini lebih menitikberatkan pada perkembangan intelektual daripada perkembangan emosional dan psikomotorik.

Salah satu tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membangun keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial secara luas didefinisikan sebagai kecerdasan sosial seseorang, yang menjadi dasar untuk memelihara hubungan sosial dalam masyarakat. Beberapa aspek dapat dikategorikan sebagai keterampilan sosial seperti masalah sosial, kerjasama sosial, dan komunikasi sosial. Keterampilan sosial juga dianggap sebagai dasar dari keterampilan bernalar, berpikir kritis, dan berpikir logis. Keterampilan sosial yang buruk dapat mempengaruhi adaptasi peserta didik, terutama di Masyarakat (Istika et al., 2022).

Materi pembelajaran memegang peranan penting dalam membangun keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS. Materi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kumpulan materi yang terdiri dari teori dan praktik keterampilan sosial, penjelasan teori sosiologi, dan informasi tentang masalah sosiologis. Dari segi konten, materi terdiri dari informasi dan data tentang isu-isu sosial yang kontroversial yang dapat digunakan dalam bentuk teks dalam kegiatan belajar peserta didik. Bahan ajar juga berupa tugas bagi peserta didik untuk mempraktekkan analisis kontekstualnya dalam memecahkan masalah sosial. Materi pembelajaran saling terkait dengan kurikulum dan buku teks yang menentukan proses pembelajaran di kelas. Penugasan peserta didik dalam materi pembelajaran dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teori dan konsep yang dipelajari dari buku teks (Niliyani et al., 2022).

Keterampilan sosial adalah keterampilan masa peserta didik yang sangat penting untuk memungkinkan pendidik menggunakan berbagai pendekatan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik mereka. Rancang lingkungan kelas yang efektif, memanfaatkan kesempatan belajar, ajarkan perilaku sosial dengan pendekatan proaktif, dan ajarkan peserta didik keterampilan sosial praktis (Abbas, Rusmaniah, et al., 2021). Bahan ajar yang tepat dapat dipahami sebagai bahan ajar yang harus digunakan sebagai alternatif fungsi pendidik. Jika pendidik memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu, materi harus dapat menjelaskan sesuatu dalam bahasa yang mudah diterima oleh peserta didik, berdasarkan tingkat pengetahuan dan usia peserta didik (Lasdya et al., 2022).

Keterampilan sosial berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan hubungan yang baik (umpan balik) dalam hubungan dengan orang lain. Pentingnya berbagai jenis keterampilan sosial bagi peserta didik saat ini perlu diterapkan dalam proses pembelajaran (Bali, 2017). Oleh karena itu, pengajaran keterampilan sosial peserta didik harus diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari mereka (Rusmaniah, 2017). Kemudian dalam artikel ini akan membahas pengaruh pembelajaran IPS terhadap keterampilan sosial peserta didik.

Metode

Dalam penyusunan artikel ini menggunakan metode kualitatif. Gaya studi kualitatif berusaha membangun realitas dan memahami implikasinya. Kemudian dalam penulisannya dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data yang berkaitan pengaruh pembelajaran IPS terhadap keterampilan sosial peserta didik dari berbagai literature. Menurut Snyder (2019) studi literature digunakan bertujuan dalam mengumpulkan data atau sumber yang berkaitan dengan topik pembahasan dari jurnal, buku, skripsi, artikel ilmiah, dan dari perpustakaan lainnya (Jumriani, Mutiani, et al., 2021).

Teknik pengumpulan data pun menggunakan system data sekunder yang didapat dari berbagi sumber seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan dari persutakaan lainnya yang menyediakan data yang akurat dan relevan dengan topik pembahasan. Data yang terkumpul kemudian diedit berdasarkan hasil penelusuran studi literatur yang tepat dan bertanggung jawab. Akhir dari analisis data dalam artikel ini dilakukan dengan memperkecil data. Pada bagian reduksi data ini, mungkin akan lebih mudah bagi penulis untuk memilih data dari hasil penelitian kepustakaan dengan benar dan menyajikan data dalam format naratif.

Hasil dan Pembahasan

Istilah “ilmu sosial”, disingkat IPS, adalah nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah. Istilah IPS di sekolah dasar adalah nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari banyak konsep dari disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, serta berbagai masalah sosial dan kehidupan (Jumriani, Rahayu, et al., 2021). Materi PKn SD tidak menitikberatkan pada aspek kedisiplinan, melainkan pada aspek edukatif dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir holistik peserta didik. Kehadiran mata pelajaran IPS di sekolah dasar membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep dasar dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora, kepekaan dan kesadaran terhadap masalah-masalah sosial di lingkungan, serta keterampilan menghadapi masalah-masalah sosial yang dipelajari dan dipecahkannya (Syaharuddin & Mutiani, 2020).

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari transmisi konsep. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat memahami banyak konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan yang telah dimilikinya (Nadia et al., 2022). IPS menggambarkan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana peserta didik tumbuh sebagai anggota masyarakat dan menghadapi berbagai permasalahan lingkungan (Syaharuddin & Mutiani, 2020). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep yang dipilih dari berbagai ilmu sosial dan humaniora. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konsep yang holistik dan optimal kepada peserta didik.

Belajar dari IPS membutuhkan keseimbangan nilai-nilai regional, nasional dan global. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran IPS harus melihat terwujudnya cita-cita bersama. Pembelajaran IPS di sekolah menengah terintegrasi dan mencakup materi “Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi”. Materi penelitian sosial terpadu didasarkan pada tema-tema sosial yang dipelajari dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial, dan pendidik melakukan penelitian dari berbagai perspektif sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi untuk mencapai tujuan pembelajarannya. bisa. Pembelajaran terpadu IPS diharapkan dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan yang lebih banyak tentang IPS dengan mengintegrasikan ilmu-ilmu IPS yang relevan menjadi satu kesatuan (Putro, Rusmaniah, Mutiani, Abbas, et al., 2022).

Sedangkan model pembelajaran terpadu pada dasarnya adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep dan prinsip secara utuh, baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung, meningkatkan kemampuan mereka untuk menerima, menyimpan, dan menciptakan apa yang telah mereka pelajari (Syaharuddin et al., 2022). Oleh karena itu, peserta didik dilatih untuk menemukan berbagai konsep unik yang dipelajari.

Keterampilan sosial berasal dari dua kata yaitu keterampilan dan sosial. Menurut Chaplin (1981), keterampilan adalah kemampuan tingkat tinggi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan motorik yang kompleks dengan lancar dan akurat. Sedangkan menurut Ahmadi (2009), sosial berasal dari bahasa latin *societas* yang berarti masyarakat, dan bahasa latin *socius* yang berarti hubungan, teman, dan hubungan antar manusia dalam berbagai bentuk seperti keluarga, sekolah, dan organisasi. Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi (sesuai dengan tata nilai dan etika umum, empati, kemampuan memecahkan masalah, dan bentuk disiplin) (Bali, 2017).

Menurut Combs & Slaby, keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara khusus yang dapat diterima secara sosial, berharga, dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Menurut Sjamsuddin dan Maryani, keterampilan sosial adalah kemampuan terampil yang dapat terwujud dalam perilaku, menemukan, memilih, mengelola informasi, mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. bisa bersyukur, beragam, berkolaborasi dengan orang lain yang dapat mengubah prestasi akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global (Simbolon & Tarutung, 2018). Keterampilan sosial ditandai dengan membangun hubungan sosial yang harmonis dan memuaskan, beradaptasi dengan lingkungan sosial, memecahkan masalah sosial, saling menghormati, kemandirian, dan mengetahui tujuan hidup. Kemampuan untuk memelihara dan menampilkan diri sendiri. Mampu membuat disiplin dan keputusan (Putro, Rusmaniah, Mutiani, Jumriani, et al., 2022).

Menurut Prabowo dan Farida Nulmaria, keterampilan sosial meliputi: Keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Keterampilan komunikasi meliputi keterampilan komunikasi lisan dan tertulis. Keterampilan komunikasi memiliki indikator berikut:

- 1) Kemampuan untuk mendengarkan dengan empati.
- 2) Kemampuan menyampaikan gagasan dengan empati.
- 3) Keterampilan komunikasi dengan teknologi;
- 4) Kemampuan untuk membujuk orang lain.
- 5) Keberanian mengemukakan pendapat.

Kemampuan bekerjasama memiliki indikator sebagai berikut: Terima kasih atas hasil kerja orang lain dan Bertanggung jawab atas tugas-tugas Anda (Simbolon & Tarutung, 2018). Kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi akan memungkinkan orang untuk bekerja dalam kelompok dan membangun rasa kebersamaan yang harmonis, yang akan membuat mereka menjadi rekan kerja yang nyaman. Oleh karena itu, keterampilan sosial mencakup aspek keterampilan untuk hidup dan bekerja sama. Keterampilan mengendalikan diri sendiri dan orang lain. Keterampilan bergaul; bertukar pikiran dan pengalaman untuk menciptakan

suasana yang nyaman bagi setiap anggota kelompok (Putro, Rusmaniah, Subiyakto, & Putra, 2022).

Dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, kolaboratif dan simulasi dapat meningkatkan dan menanamkan keterampilan sosial pada peserta didik. Peserta didik didorong untuk mengembangkan keterampilan mereka berkaitan dengan keterampilan interaksi dan komunikasi dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif, kolaboratif dan simulasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik:

- 1) melatih peserta didik untuk berkolaborasi/berbagi, baik dalam kelompok maupun di luar kelompok,
- 2) melatih peserta didik untuk menghargai/menghargai sesama teman,
- 3) melatih keterampilan pemecahan masalah peserta didik,
- 4) melatih peserta didik untuk mengikuti instruksi yang diarahkan,
- 5) melatih peserta didik mengelola emosi,
- 6) melatih peserta didik mengungkapkan pendapatnya sendiri, dan
- 7) melatih peserta didik terhadap pendapat orang lain.

Menurut teori kognitivistik, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman, dan perubahan tersebut tidak serta merta berupa perubahan perilaku yang dirasakan. Titik tolak teori ini adalah bahwa setiap orang memiliki pengalaman dan pengetahuan. Pengetahuan dan pengalaman ini diatur secara kognitif. Teori ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran simulasi lebih baik dalam memperoleh hasil yang meningkatkan indikator keterampilan sosial jika materi pembelajaran baru dapat secara memadai beradaptasi dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki peserta didik. Menurut teori konstruktivistik, salah satu prinsip terpenting dalam pendidikan adalah bahwa pendidik melakukan lebih dari sekadar mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus membangun pengetahuan mereka di kepala mereka. Pendidik dapat memfasilitasi proses ini dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan dengan mengajar peserta didik untuk secara sadar menyadari dan menggunakan strategi belajar mereka sendiri. Teori pembelajaran konstruktivistik menekankan pada pembelajaran bersama dengan teman, seperti model simulasi yang memudahkan pendidik dalam menemukan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari, guna meningkatkan ukuran keterampilan sosial peserta didik (Rusmaniah & Nugroho, 2022).

Misalnya, mengajarkan keterampilan sosial tentang mengantre di lokasi layanan publik memerlukan pengetahuan umum atau pemahaman sebelumnya tentang mengapa Anda perlu mengantre. Pendidik perlu menyampaikan pengetahuan tentang nilai-nilai mengantri, seperti hak, persamaan, nilai demokrasi, ketertiban sosial, penghormatan terhadap hak dan kewajiban orang lain, serta pentingnya mengantri. Bahan ajar dapat diperoleh dari mata pelajaran PKn, IPS, bahasa Indonesia, dll. Misalnya, bidang kognitif kolom disajikan terlebih dahulu sebelum peserta didik dilatih cara berbaris dengan tertib pada suatu kegiatan tanpa harus memotong barisan. Di sisi lain, berikut adalah beberapa cara untuk mengembangkan keterampilan sosial bagi peserta didik:

- a. sebuah. Buat rencana dengan orang lain.
- b. Berpartisipasi dalam survei.

- c. Partisipasi produktif dalam diskusi kelompok.
- d. Jawab pertanyaan dari orang lain dengan sopan.
- e. Memimpin diskusi kelompok.
- f. Bertindak secara bertanggung jawab. Kapan
- g. Bantu orang lain.

Dapat dikatakan bahwa peserta didik dapat memperoleh keterampilan sosial jika mereka mengikuti aturan (prosedur) dan berkomunikasi dengan baik satu sama lain dalam kelompok. Oleh karena itu, sarana komunikasi (wadah) kelompok merupakan syarat yang harus ada dalam mengolah keterampilan sosial peserta didik. Sebuah kelompok produktif adalah salah satu yang kaya dalam mencapai tujuan kelompok dan memberikan kontribusi untuk kebutuhan anggotanya. Produktivitas kelompok sangat dipengaruhi oleh semangat kerjasama tim, solidaritas dan kepemimpinan dalam kelompok. Kerjasama yang baik dan seimbang antar individu dalam kelompok yang demokratis harus dipelajari, tidak sendirian.

Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan orang lain, baik verbal maupun nonverbal. Keterampilan sosial juga dapat dikaitkan dengan cara peserta didik berkomunikasi, berbagi, dan berkolaborasi dengan orang lain. Keterampilan sosial terbentuk ketika seorang peserta didik berinteraksi dengan orang lain, memiliki lingkungan dengan teman sebaya, dan dilatih dalam pembentukan karakter dari lingkungan keluarga, sekolah, dan bermain peserta didik. Keterampilan sosial dapat diterapkan atau dipelajari melalui proses yang disesuaikan dengan baik. Dia sudah memiliki keterampilan sosial yang baik dan interaksi sosial yang aktif, sehingga setiap individu mungkin dapat menangani dirinya sendiri dengan baik. Akibatnya, keterampilan sosial sebenarnya sangat dekat dengan peserta didik dan mereka mampu melakukan aktivitas dan mengekspresikan diri (Ahsani & Azizah, 2021).

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk menciptakan jaringan interaktif dengan orang lain dan keterampilan memecahkan masalah untuk menciptakan penyesuaian yang harmonis dalam masyarakat. Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menunjukkan perilaku baik yang dinilai positif atau negatif oleh lingkungan, dan perilaku buruk itu dapat dihukum sesuai dengan apa yang diberikan masyarakat. Mengenai keterampilan sosial, tujuan pengembangan keterampilan sosial dalam IPS adalah agar siswa dapat berinteraksi dengan lingkungannya, terutama orang-orang di sekitarnya, mampu memecahkan masalah bersama, dan berbagi hasil bersama. Ini tentang merasakan kelompok. Hal ini berkaitan dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial.

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk membentuk hubungan sosial yang harmonis dan memuaskan, beradaptasi dengan lingkungan sosial, memecahkan masalah sosial yang dihadapi, mengembangkan aspirasi, menumbuhkan rasa saling menghormati, kemandirian, dan tujuan hidup. Mengetahui, dapat menyajikan ciri-ciri disiplin. dan dapat mengambil keputusan. Dalam hal ini rasa tanggung jawab siswa benar-benar ikut berperan, terutama saat melaksanakan tugas yang diberikan.

Keterampilan sosial juga mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik. Kecerdasan emosional membantu membentuk kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosionalnya dengan cara berpikir dan melakukannya melalui keterampilan

pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik meliputi: Mengetahui apa yang benar dan apa yang salah sehingga peserta didik Anda dapat membedakan keduanya. Hubungan dengan teman sebaya akan membentuk sikap dan karakteristik peserta didik secara tepat dan sesuai dengan usianya. Dan mereka dapat bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada di lingkungannya.

Manfaat keterampilan sosial peserta didik antara lain peserta didik bergabung dengan kelompok, menghargai pendapat teman, membantu orang lain, memperhatikan teman yang berbicara, dan melakukan kontak mata saat berbicara. Itu akan terjadi. Selain itu, Anda bertanggung jawab untuk melakukan tugas, mematuhi aturan yang ada, mengungkapkan pendapat, dan mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Sedangkan kelemahan keterampilan sosial peserta didik adalah sikap “mendominasi” dalam kelompok, sikap “menggoda” teman lain, dan kemampuan mengatur waktu (Ulum, 2019).

Di tingkat sekolah dasar (SD), tema dan topik yang dikemas dengan keterampilan sosial meliputi diri, keluarga, lingkungan, kegiatan ekonomi, topik pedesaan dan perkotaan, sumber daya, dan pahlawanku. Kemudian pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP), materi yang mengandung keterampilan sosial adalah negara saya, pengembangan masyarakat (dari Hindu Buddha ke kolonialisme Eropa), aktivitas ekonomi masyarakat, kondisi alam dan dampaknya terhadap penghidupan masyarakat, Peningkatan ekonomi, kemandirian dan kemandirian, perdagangan, perubahan sosial budaya, kependudukan, dan masalah sosial. Materi dan konten IPS dapat disesuaikan, fleksibel dan verbal untuk mengembangkan sikap dan perilaku operasional seperti nilai, pemeliharaan, penggunaan, deskripsi, penjelasan, evaluasi, pemahaman, penciptaan dan interpretasi. Kita dapat menyimpulkan bahwa materi dan konten IPS untuk semua tingkat pendidikan penuh dengan keterampilan sosial.

Implementasi sebagai kegiatan yang terkoordinasi. Oleh karena itu, implementasi dimulai dengan aktivitas, tindakan, perilaku, atau mekanisme sistem. Kata mekanisme mengandung pengertian bahwa pelaksanaan bukan sekedar suatu kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan menurut kriteria tertentu dalam rangka mencapai tujuan kegiatan. Model PBL tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan substantif, tetapi juga mengembangkan keterampilan psikomotorik dan sosial seperti pengumpulan informasi dari berbagai sumber, berpikir kritis, pemecahan masalah, evaluasi diri, meringkas, dan presentasi yang baik. Pengembangan lebih lanjut sangat dianjurkan. kehidupan.

Oleh karena itu, konsep pembelajaran IPS mudah dipahami oleh siswa karena menggunakan metode yang berpusat pada siswa. Dengan kata lain, siswa bukan lagi penerima informasi dan pengetahuan, tetapi juga orang yang menemukan atau menciptakan informasi pengetahuan. oleh kemampuan. Selanjutnya keberhasilan pembelajaran yang meningkatkan kompetensi peserta didik merupakan aspek terpenting dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Di sisi lain, terdapat berbagai kendala pelaksanaan pendidikan IPS dalam pembelajaran IPS, dan sifat dan tujuan pendidikan IPS tidak dapat sepenuhnya terwujud. Tingkat keberhasilan pembelajaran ini dapat dilihat dari perspektif yang berbeda, baik dari perspektif siswa maupun subjek.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keterampilan sosial peserta didik dengan keterampilan pendidikan pendidik. Ketika praktik pembelajaran IPS yang diawasi mengarah ke pusat peserta didik, itu dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif. Penilaian hasil belajar peserta didik harus didokumentasikan secara keseluruhan sehingga pendidik dapat memahami perkembangan keterampilan sosial peserta didik secara rinci dan jelas.

Simpulan

Istilah “ilmu sosial”, disingkat IPS, adalah nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah. Istilah IPS di sekolah dasar adalah nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari banyak konsep dari disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, serta berbagai masalah sosial dan kehidupan. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari transmisi konsep. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat memahami banyak konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan yang telah dimilikinya. IPS menggambarkan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung, meningkatkan kemampuan mereka untuk menerima, menyimpan, dan menciptakan apa yang telah mereka pelajari. Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi. Keterampilan sosial juga mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik. Kecerdasan emosional membantu membentuk kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosionalnya dengan cara berpikir dan melakukannya melalui keterampilan pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Manfaat keterampilan sosial peserta didik antara lain peserta didik bergabung dengan kelompok, menghargai pendapat teman, membantu orang lain, memperhatikan teman yang berbicara, dan melakukan kontak mata saat berbicara. Ketika praktik pembelajaran IPS yang diawasi mengarah ke pusat peserta didik, itu dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif. Penilaian hasil belajar peserta didik harus didokumentasikan secara keseluruhan sehingga pendidik dapat memahami perkembangan keterampilan sosial peserta didik secara rinci dan jelas.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W., Jumriani, J., Syaharuddin, S., Subiyakto, B., & Rusmaniah, R. (2021). Portrait of Tourism Based on River Tourism in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4145>
- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Rival, M., Yusup, Y., & Maulana, M. (2021). Training in Making Learning Media in The Form of Attractive Photos for Teachers to Increase Student Learning Motivation At SMPN 7 Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4144>
- Ahsani, E. luthfi F., & Azizah, N. R. (2021). IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DI TENGAH PANDEMI. *Jurnal Pendidikan*

- Kewarganegaraan, 11(01), 7.
<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>
- Adawiyah, R. (2021). Pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar ekonomi. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 158-171.
- Bali, M. M. E. I. (2017). MODEL INTERAKSI SOSIAL DALAM MENGELABORASI KETERAMPILAN SOSIAL. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 4(2), 211–227.
<https://doi.org/10.33650/pjp.v4i2.19>
- Istika, M., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., Handy, M. R. N., & Ilhami, M. R. (2022). Economic Activities of Tanggui Craftsmen on the Riverbanks of South Alalak Village. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 101–109.
<https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4902>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103.
<https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3076>
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Lasdya, D., Pebriana, P. H., Rizal, M. S., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Improving Beginning Reading Skills Using Word Card Media for Grade 1 Students at SDN 004 SALO. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 83–91.
<https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4192>
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116–125.
<https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954>
- Niliyani, N., Subiyakto, B., Mutiani, M., Rusmaniah, R., & Ilhami, M. R. (2022). River Utilization for Communities in Kampung Hijau in Fulfilling Primary Needs. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 126–133.
<https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4903>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, E. W. A., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN UMKM KERAJINAN DI KAMPUNG PURUN. 7(3).
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Mutiani, M. (2021). Business Development Strategies for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Kampung Purun. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 23–32.
<https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3991>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Jumriani, J., & Subiyakto, B. (2022). The Relevance of Social Capital in Efforts to Develop Entrepreneurship Education.

- Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20384>
- Riswan, R., Rajiani, I., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). The Role of Economic in Social Studies Education. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 144–151. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3705>
- Rusmaniah, R. (2017). PEMBINAAN MORAL REMAJA PUTUS SEKOLAH PADA PSBR BUDI SATRIA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Socius*, 6(02).
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151–158. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3082>
- Rusmaniah, R., & Nugroho, D. A. (2022). SOCIAL CAPITAL CONTRIBUTION IN THE CONTINUOUS STRATEGY OF JENGKOL MANUFACTURERS IN THE COVID-19 PANDEMIC. *JURNAL SOCIUS*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.20527/js.v11i1.11831>
- Sari, L., Putro, H. P. N., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Rusmaniah, R. (2022). Culinary Distribution in Minggu Raya Banjarbaru as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 128–134.
- Su'ud, F. M. (2017). Pengembangan keterampilan sosial anak usia dini analisis psikologi pendidikan islam. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 6(2), 227–253.
- Simbolon, E. T., & Tarutung, S. (2018). *PENTINGNYA KETERAMPILAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN*. 13.
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. <http://eprints.ulm.ac.id/8545/2/MUTIANI%202020-IPS-100%20X%20%281%29.pdf>
- Syahrudin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Building Linking Capital Through Religious Activity to Improve Educational Character. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 367–374. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1029>
- Ulum, C. (2019). Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 229–254. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.169>
- Zainuddin, M. (2017). Model pembelajaran kolaborasi meningkatkan partisipasi siswa, keterampilan sosial, dan prestasi belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 3(1), 75–83.